

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu, yang diarahkan dan bertujuan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang unggul dan handal bukan saja bisa mampu bersaing dengan negara lain, tetapi juga dapat membawa negara ini keluar dari krisis ekonomi yang buruk. Diharapkan dengan SDM yang berkualitas mampu membuat suatu negara menjadi besar, kuat, dan bermartabat yang pada akhirnya terciptalah kemakmuran, kesejahteraan, dan kemajuan di segala bidang.

Pendidikan tentunya diperoleh melalui sekolah. Sekolah dipercaya sebagai satu-satunya cara agar masyarakat sekarang dapat menatap hidupnya di masa depan. Berbagai program yang diselenggarakan, baik oleh pemerintah maupun lembaga swasta sering memanfaatkan jasa sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusianya. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Proses tersebut didapat

melalui interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajar namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut prestasi belajar.

Dalam mencapai prestasi belajar sebaiknya dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktornya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, bila dilihat siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Tetapi pada kenyataannya, sekarang ini menunjukkan banyaknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah karena

berbagai macam faktor penyebabnya, seperti lingkungan keluarga, faktor dari dalam individu serta faktor lingkungan sekolah.¹

Selain faktor motivasi belajar, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Guru yang profesional akan menghasilkan output peserta didik yang baik dalam prestasi belajar yang tinggi. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan menganalisis dan berkreaitivitas dalam mengajar yang masih rendah. Contohnya, rendahnya jenjang pendidikan guru. Dari 2.7 juta guru, 1.35 juta atau 50 % lulusan D2 atau D3. Padahal alokasi anggaran untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dan dosen dalam APBN 2011 paling besar, yaitu sekitar Rp 19,9 triliun atau 29,5 % dari total anggaran Kemdiknas tahun 2011 yang mencapai Rp 67,38% Triliun. Bahkan rencananya, anggaran untuk pos ini akan ditingkatkan menjadi Rp 22,20 Triliun atau sekitar 38,60% dari total anggaran yang diusulkan oleh Kemdiknas sebesar Rp 57,81 Triliun.²

Seharusnya, alokasi anggaran yang besar ini secara nyata terwujud dengan meningkatnya kualitas guru , baik secara akademik maupun profesionalismenya. Jika anggaran yang besar ini tidak berkorelasi secara positif terhadap peningkatan kualitas guru, maka output atau peserta didik yang dihasilkan pun akan rendah. Ketidakprofesionalan guru juga terlihat dari masih banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang studinya. Padahal dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 7 disebutkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang

¹ <http://www.pikiranrakyat.com>

² <http://www.varianews.com/varia-berita/pendidikan>

pendidikan sesuai dengan bidang tugas. UU ini pun memberikan tenggang waktu sampai tahun 2015 bahwa pada akhir tahun 2015, semua guru harus memenuhi kualifikasi akademik minimal D4/S.³

Minat baca dapat mempengaruhi prestasi belajar. Membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Jika dibandingkan dengan masyarakat barat dan Jepang, masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang rendah. Masyarakat Indonesia umumnya masih berada dalam proses transisi dari budaya lisan ke budaya tulisan. Kecenderungan mendapatkan informasi melalui percakapan (lisan) tampaknya masih lebih kuat daripada melalui bacaan (tulisan). Kecenderungan ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa minat baca siswa relatif masih lemah sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah. Minat baca yang rendah mengakibatkan anak akan mendapat nilai yang buruk dalam tes maupun tugas-tugas di sekolah, sehingga prestasi belajarnya juga akan rendah. Semakin menghindari aktivitas membaca sehingga berdampak pula pada kurang menguasai ketrampilan membaca, kurang kosakata, dan pengetahuan awal yang sempit, sehingga anak sulit memahami isi buku pelajaran.⁴

Penyalahgunaan teknologi juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Teknologi elektronik dan komputer bak pisau bermata dua. Satu sisi bermanfaat bagi kehidupan modern tetapi sisi lainnya, malah memperburuk kehidupan bila salah dalam menerapkannya.

³ <http://www.varianews.com/varia-berita/pendidikan>

⁴ <http://www.beritagkmi.com/details.php>

Contohnya, menjamurnya warnet, kemajuan alat teknologi internet dan gadget tampaknya lebih didominasi untuk kepentingan konsumtif, gaya hidup. Penggunaan internet dan gadget canggih tampaknya hanya digunakan untuk chatting, main game, mendengarkan musik, atau komunikasi sosial facebook. Sisi positif untuk pendidikan jarang sekali. Belum lagi godaan berbagai hiburan dan pusat perbelanjaan yang menjamur akan mengurangi aktifitas belajar anak. Jam belajar anak akan disita waktunya lebih banyak yang mengakibatkan prestasi belajar menurun.⁵

Selain itu, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah tingkat intelegensi atau disebut IQ. IQ yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Hal tersebut berbeda dengan realita yang sudah terjadi. Contohnya saja, siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat tinggi (IQ = 130-140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.⁶

Faktor Kesehatan juga mempengaruhi prestasi belajar. Peserta didik yang mengkonsumsi makanan yang sehat akan menghasilkan prestasi yang baik. Contohnya saja, jumlah asupan makanan yang rendah vitamin dan sayuran juga mempengaruhi prestasi belajar. Seorang anak yang memiliki gizi yang buruk sangat mungkin untuk mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.⁷

Hal lain yang masih berhubungan dengan faktor kesehatan adalah peranan konsumsi diet yang dapat memburuk perilaku dan konsentrasi belajar pada

⁵ <http://www.kompasiana.com.2011/06/05/php>

⁶ <http://belajarpsikologi.com>

⁷ <http://beritaagenbola.com/media/2011/11/php>

anak tertentu juga harus mulai diperhatikan. Hal ini dapat dikaitkan dengan pola ketersediaan makanan yang melimpah, lebih beragam dan mudah didapat tetapi tidak menyehatkan ternyata dapat mengurangi konsentrasi belajar anak, sehingga prestasi belajar menurun.⁸

Faktor terakhir yang mempengaruhi prestasi belajar adalah interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya. Jika interaksi sosial dalam kelompok teman sebayanya membawa pengaruh baik maka prestasi belajar akan meningkat. Namun pada kenyataannya banyak pengaruh buruk yang datang dari kelompok teman sebaya. Seorang remaja yang tumbuh dewasa, kendati akan mudah menyerah pada pengaruh buruk temannya terutama di lingkungan sekolah, mereka juga cenderung mudah dipengaruhi. Pengaruh negatif teman sebaya akan berdampak kepada prestasi belajarnya.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar, profesionalisme guru, minat baca, penyalahgunaan teknologi, tingkat Intelegensi (IQ), kesehatan serta interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya. Jika faktor-faktor tersebut tidak dapat dipenuhi dengan baik maka akan menjadi hambatan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Tetapi, jika dapat diselesaikan maka untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik akan tercapai.

SMKN 13 Jakarta yang peneliti jadikan tempat penelitian merupakan sekolah menengah kejuruan yang berstandar nasional di Jakarta Barat. Sesuai citranya yang baik, sekolah ini membutuhkan guru-guru yang profesional

⁸ <http://beritagkmi.com/details.php>

⁹ <http://www.tumbuh-kembang.com/..//770>

untuk dapat meraih prestasi belajar yang baik bagi setiap siswa. Mendapatkan prestasi belajar yang baik bukan merupakan hal yang mudah. Hal tersebut membutuhkan proses yang berkelanjutan. Interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya yang buruk dapat mempengaruhi prestasi belajar. Seperti halnya permasalahan di SMKN 13 Jakarta dimana buruknya interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini yang menarik untuk di teliti, karena di lingkungan SMKN 13 ini banyak terlihat siswa-siswa yang membuat kelompok/gang di kelas, sehingga sangat mempengaruhi hubungan dengan teman kelasnya yang otomatis akan membawa dampak negatif, seperti sering membolos pada mata pelajaran, sering mengobrol di kelas, jarang mengumpulkan tugas yang akan sangat berdampak pada rendahnya prestasi belajarnya mereka. Bertitik tolak dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah prestasi belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Motivasi belajar yang rendah
2. Kurangnya profesionalisme guru
3. Minat baca yang rendah
4. Penyalahgunaan teknologi
5. Tingkat Intelegensi (IQ) yang menurun
6. Kesehatan yang buruk

7. Interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya yang kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, ternyata banyak faktor yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. Maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah “hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan prestasi belajar siswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan prestasi belajar siswa ?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan berpikir dan pengetahuan mengenai masalah interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan prestasi belajar siswa.

2. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pend.Tata Niaga.

3. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta

4. Sekolah

Sebagai bahan informasi dan referensi untuk dapat memperbaiki serta menambah sarana dan prasarana sekolah, seperti sarana perpustakaan dan buku yang mampu meningkatkan minat baca siswa.

5. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan prestasi belajar siswa sehingga masyarakat yang berkepentingan dapat menerapkannya.